



Siti Asiah¹
 Tasya Bilkis Islami²
 Nur Anisa³
 Dewi Siti Marpuah⁴
 Muhammad
 Aldiansyah⁵

GURU DALAM PANDANGAN BUYA HAMKA

Abstrak

Dalam dunia pendidikan guru menjadi tokoh utama yang sangat berperan penting. Dalam penulisan makalah ini mengangkat topik tentang pendidik atau guru, adab belajar pengajar, dan guru profesional dalam sudut pandang Buya Hamka. Hamka, merupakan sebagai tokoh yang mencetus beberapa hal yang terkait dengan pendidikan. Tujuan dari penulisan makalah ini ialah untuk mengetahui bagaimana Pandangan Buya Hamka tentang guru, adab belajar dan pengajar, guru profesional. Hasil dalam penulisan menunjukkan bahwa, pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi lingkungan masyarakat secara menyeluruh. seseorang yang sedang menuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmunya dan tidak akan mendapatkan sebuah kemanfaatan dari ilmu tersebut, kecuali dengan taat atau menakzamkan ilmu dan para ahlinya, dan juga memuliakan dan menghormati kepada setiap gurunya. Dalam keberhasilan dalam tujuan pembelajaran menunjukkan seorang guru mampu menjalankan tugasnya dengan secara baik.

Kata Kunci: Guru, Adab, Professional.

Abstract

In the world of education, teachers are the main figures who play a very important role. In writing this paper, the topic of educators or teachers, teaching learning etiquette, and professional teachers from Buya Hamka's perspective is raised. Hamka is a figure who initiated several things related to education. The purpose of writing this paper is to find out Buya Hamka's views on teachers, learning etiquette and teachers, professional teachers. The results in the writing show that an educator is someone who is responsible for preparing and delivering students to have extensive knowledge, have noble character, and be beneficial to society as a whole. A person who is studying will not gain knowledge and will not gain any benefit from that knowledge, except by obeying or respecting knowledge and its experts, and also glorifying and respecting each of his teachers. Success in learning objectives shows that a teacher is able to carry out his duties well.

Keywords: Teacher, Etiquette, Professional

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital menghadapi beberapa tantangan, salah satu diantaranya adalah bagaimana Pendidikan mampu meningkatkan kapasitas manusia sebagai peserta didik. Sejak dahulu hingga sekarang ini, dunia Pendidikan tidak pernah lepas dari campur tangan guru sebagai aspek penting dalam Pendidikan. Peran guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat besar. Tidak hanya sebagai seorang pendidik guru juga menjadi panutan serta suri tauladan bagi peserta didik baik secara akademik maupun spiritual yang menjadi sebuah ikon terbentuknya akhlak siswa.

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam 45 Bekasi
 email: asiah.siti1974@gmail.com

Dalam menumbuhkan kebiasaan terhadap peserta didik, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik secara spiritual, intelektual, moral, maupun fisik peserta didik dengan mengusahakan kemampuan peserta didik dalam aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Guru adalah penentu siswa berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik, oleh karena itu guru dituntut mampu menguasai berbagai bidang.

Tokoh-tokoh Pendidikan yang memiliki Hasrat pemikiran mengenai hakikat pendidik atau guru salah satunya adalah Prof. Dr. H. Abdul Malik bin Haji Abdul Karim Amarullah, yang seringkali dikenal dengan sebutan Buya Hamka. Menurut Hamka, bahwa seorang pendidik sudah sepatutnya mempunyai akhlakul karimah agar mampu mengarahkan pada Pendidikan yang berorientasi keteladanan, Pendidikan yang bukan hanya memberikan pengetahuan atau ilmu (transfer of knowledge) namun juga dapat memberikan pendidikan kepribadian (transfer of personality).

Guru bertugas tidak hanya untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus mendidik anak didiknya untuk memiliki kepribadian utama yang baik. Adab merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kesuksesan seseorang dalam proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan formal ataupun informal. Suasana dilingkungan sekolah atau didalam kelas nampak akan nyaman, harmonis, gembira, dan bahkan terdapat keberkahan manakala orang-orang yang berada didalamnya menjaga akhlak atau adabnya dengan baik.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Untuk itu guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi. maka dari itu guru profesional perlu melakukan aktivitas pengembangan diri yang cerdas dan secara terus-menerus.

METODE

Penelitian yang digunakan ini yaitu penelitian yang didasarkan pada pada penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini merupakan dengan cara menelaah buku-buku karya Buya Hamka sebagai sumber data primer, dan buku-buku ataupun jurnal yaang ditulis oleh orang lain dengan pembahasan mengenai guru dalam pandangan Buya Hamka. Karena dalam penulisan ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) adapun data-data yang diperoleh berasal dari bermacam-macam sumber tulisan, baik berupa majalah, tulisan ilmiah, internet, dan lain-lain yang bersangkutan dengan materi yang penulis bahas.

Adapun sumber penelitian ini diantaranya yaitu: 1) sumber data primer. Data primer merupakan data yang penulis dapatkan dari sebuah karya-karya Buya Hamka yang berhubungan dengan guru seperti halnya karangan beliau yaitu lembaga hidup, dan 2) sumber data sekunder. Data sekunder didapatkan dengan buku-buku yang membahas mengenai guru yang ditulis oleh tokoh-tokoh yang lain dan ensiklopedi. Pengumpulan data digali dengan cara sumber kepustakaan, setelah mendapatkan data yang diharapkan terkumpul, selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode analisis merupakan jalan yang ditempuh untuk memperoleh ilmu pengetahuan ilmiah dengan menyelenggarakan pemerincian kepada objek yang diteliti dengan proses pemilihan antara pengertian yang satu dengan yang lain bertujuan sekedar mendapatkan kejelasan mengenai sebuah pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Guru menurut buya Hamka memiliki fungsi sebagai Lembaga yang berusaha dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik secara maksimal, sesuai dengan perkembangannya, baik secara jasmani maupun rohani (spiritual). Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai kemajuannya. Guru harus memiliki tanggungjawab moral dan keagamaan, agar mampu membentuk peserta didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Selain itu, guru hendaknya tidak melupakan empat hal perlu diperhatikan, diantaranya : mendidik, mengajar, melatih dan meneliti.

Guru harus mampu menanamkan rasa berani dalam diri peserta didik agar peserta didik mampu dan berani dalam berargumentasi dan mengeluarkan pendapat, hal ini bisa diusahakan dengan metode menceritakan riwayat orang-orang yang berani, membiasakan berterus terang dalam berkata dan komunikasi, tidak percaya pada fiksi, dan memperkaya akal serta ilmu yang mampu memberi manfaat.

Buya Hamka berpendapat bahwa pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi lingkungan masyarakat secara menyeluruh. Kepribadian guru haruslah baik dikarenakan peserta didik akan mencontoh ataupun meniru tingkah laku gurunya. Peserta didik serta masyarakat akan berpikir bahwasannya seorang guru merupakan manusia sempurna yang pantas dicontoh.

Guru merupakan pendidik formal di dalam lingkup sekolah yang bertugas mengajari peserta didiknya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dengan pribadi yang baik. Kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. Menjadi seorang guru dituntut agar memiliki kepribadian yang terpuji, Tangguh serta antisipatif, dengan keterpujian maka keinginan untuk menjadikan masa depan yang lebih beradab menjadi kuat, dengan ketangguhan yang dimiliki seorang guru akan membuat masa depan bangsa yang kuat dalam berjuang akan menjadi lebih nyata, serta dengan antisipatif maka arah masa depan akan menjadi lebih jelas dan tertata dalam menjalankan peran dan tugas sebagai seorang guru.

Bukan sebuah kebetulan jika sikap dan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana kepribadian, sikap dan perilaku seorang guru dalam menyikapi dan memperlakukan peserta didik dalam lingkup sekolah. Buya Hamka mengemukakan pendapatnya terkait dengan bagaimana sifat seorang guru, diantaranya :

- a. Memiliki pengetahuan yang luas
Menjadi guru haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tidak hanya mendapatkan ilmu dari Pendidikan formal akan tetapi juga dari berbagai pengalaman dan buku agar menambah wawasan serta memperkuat ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Memiliki komunikasi yang baik
Tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada sekolah saja tetapi juga dalam masyarakat. Sekolah hendaknya menjadi cermin bagi masyarakat sekitarnya, Sekolah akan asing bagi rakyat jika guru-gurunya menjauhkan diri dari masyarakat, tidak suka bergaul atau mengunjungi orang tua peserta didiknya. Masyarakat disekitarnya akan lebih menyukai apabila guru dapat berkomunikasi dengan baik.
- c. Menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik
Guru harus menjadi contoh yang baik dalam hal kepribadian, agar dapat menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah. Guru hendaknya memiliki perilaku yang baik, mendahulukan keteladanan dirinya, karena anak didik memperhatikan segala perilaku pendidiknya, telinga mereka pun setia mendengarkan. Apa yang menurut seorang pendidik baik, maka dimata mereka juga dianggap baik.
- d. Ikhlas
Seorang guru hendaknya tidak menjadikan profesinya untuk mencari kesenangan duniawi, dengan kata lain seorang guru harus ikhlash dalam profesinya. Semata-mata yang diharapkan hanyalah ridho dari Allah SWT. Tujuan awal dari seorang guru akan mempengaruhi kinerja dalam proses pendidikan selanjutnya. Bila seorang guru memberikan ilmu semata-mata hanya untuk mengharap agar mendapatkan uang, bisa dikatakan dengan penjual ilmu, mendidik hanya untuk sekedar mengugurkan kewajibannya saja. Dengan ikhlash maka akan menimbulkan minat dan tidak merasa bosan dan lelah dalam mengajar. Segalanya akan menjadi mudah, halangan dan rintangan akan menjadi mudah.
- e. Memiliki metode mengajar yang baik
Dalam pembelajaran, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Dalam pendidikan metode mengajar itu termasuk hal yang penting, Belajar tidak harus di dalam kelas saja akan tetapi

- lingkungan sekitar bisa dijadikan tempat belajar. Dengan begitu memiliki metode dan strategi tu penting untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik belajar.
- f. Rendah hati
Seorang pendidik harus profesional dan juga rendah hati agar bisa menjadi teladan yang baik. Guru profesional harus memiliki sifat dan sikap rendah hati, karena guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan anak. Guru yang bersikap rendah hati (tawadhu'), adalah guru yang tidak sombong dan tidak membangga-banggakan dirinya, serta mengakui dan menghargai eksistensi orang lain, termasuk terhadap peserta didiknya.
 - g. Memiliki tanggung jawab
Seorang guru mengajar dengan penuh tanggung jawab akan peserta didik akan menghargai dan juga mencela pekerjaannya tersebut. Buya Hamka menjelaskan bahwa kedua hal tersebut seharusnya menjadikan seorang guru untuk mengajar dan mendidik secara lebih hati-hati dan memperbaiki segalanya. Sehingga seorang guru dengan penuh tanggung jawab dan disertai dengan ketelitian serta selalu memperbaiki kepribadiannya akan bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain yang tidak melakukan hal tersebut
 - h. Sabar
Guru yang mendidik peserta didiknya membutuhkan kesabaran yang tinggi. Guru penyabar menyadari bahwa tugasnya adalah memperbaiki akhlak peserta didiknya. Oleh karena itu, ia tidak akan berputus asa dalam menghadapi sikap dan perilaku mereka yang aneh-aneh dan macam-macam. Apa pun yang terjadi pada mereka, ia terus berusaha memperbaiki dengan penuh rasa tanggung jawab dan tak kenal menyerah.
 - i. Percaya diri
Percaya kepada diri sendiri adalah hal terakhir yang dijelaskan oleh Buya Hamka dalam bukunya Pribadi Hebat tentang sifat-sifat yang mampu menimbulkan daya tarik pada diri dan orang lain terutama peserta didik. Percaya diri adalah kunci seseorang meraih kesuksesan dan merdeka dari penghambaan terhadap makhluk. Walau manusia sejatinya adalah makhluk sosial dan membutuhkan orang lain dalam menjalani hidup, bukan berarti seseorang harus terus bergantung pada kekuatan orang lain. Menjadi guru yang percaya diri akan menyanggupi terhadap pekerjaan yang dikerjakan, bertanggung jawab akan hal yang ada dihadapannya termasuk memberi pendidikan yang layak bagi peserta didiknya. Apabila guru percaya diri niscaya peserta didiknya pun akan menjadi perjaya diri karena percaya diri adalah tiang kemerdekaan pribadi dan bangsa.
 - j. Lemah lembut
Bersifat lemah lembut bukan berarti bersikap lunak, tidak cepat berpindah dari suatu pendirian dan jujur dalam perkara yang belum diketahui. Lemah lembut haruslah tegas, agar segala kesulitan dapat terselesaikan dengan mudah karena kelapangan dada menghadapinya dan tidak gegabah. Apabila peserta didik merasa diperlakukan dengan lemah lembut oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tentram (ada rasa aman) berdampingan bersamanya.
 - k. Serta semangat
Guru harus mempunyai semangat dalam mengajar dan mendidik karena guru memiliki berkewajiban membangkitkan semangat pada peserta didiknya. Hamka menjelaskan bahwasanya menjadi guru juga harus mempunyai semangat dalam mengajar agar dapat membangkitkan semangat peserta didiknya pula.

Adab Belajar Mengajar

Pengertian Adab

Kata adab diambil dari kata addaba-yuaddibu yang memiliki arti mendidik, memperbaiki akhlak. Secara terminologi adab ialah kebiasaan atau tingkah laku praktis yang mengandung kumpulan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya. Pendapat Al-Attas, bahwa orang yang terpelajar adalah orang baik. Makna "baik" yang dimaksud disini ialah adab dalam arti keseluruhan, yang meliputi kehidupan material, dan spiritual seseorang, yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya. Dapat

disimpulkan dari pendapat Al-Attas yaitu orang yang benar-benar terpelajar menurut perspektif islam, ialah orang yang beradab.

Adab Pendidik

Istilah semakna dengan pendidik adalah guru, dosen, ustadz, dan pengajar. Profesi ini bertugas untuk menyalurkan ilmu mengajarkan, mengarahkan, dan membimbing anak didiknya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Hamka mengajarkan beberapa adab serta ketentuan yang harus dimiliki pendidik.

1. memiliki kapasitas memadai, tidak hanya memiliki ilmu pendidikan formal namun seorang pendidik harus memiliki perkembangan pengalaman dan membaca buku yang dibutuhkan untuk menambah dan memperkuat keilmuannya.
2. mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman serta teknologi agar tak tertinggal dari permasalahan yang penting dan aktual, terutama dalam bidang yang ditekuninya.
3. memperluas pergaulan, guru harus memiliki pergaulan yang luas, terkhusus dengan orang tua dan anak muda, “guru yang berhasil mendidik anak muridnya tak hanya mencukupkan ilmunya dari sekolah guru saja. Ia kerap menjalin hubungannya dengan kemajuan modern dan luasnya pergaulan untuk mengambil ilmu baru dalam pengalaman hidup. Ia bisa membedakan antara informasi yang akurat mana yang dusta atau hoax.
4. guru menjadi pencerah bagi murid, seorang guru merupakan sebagai seorang fasilitator, yang memiliki peran untuk memberikan peluang muridnya dalam menunjukkan kemampuan, minat, dan bakatnya. Sebagai seorang pendidik, guru patut memberikan dukungan serta arahan yang baik.
5. membiasakan peserta didik untuk hidup secara mandiri melalui kesempatan perluasan lapangan usaha dengan sejumlah alternatif yang dimiliki mendorong peserta didik untuk menciptakan peluang, dan kesempatan kerja

Di dalam islam, hal pokok dari pada ritual keagamaan atau ibadah yaitu bagaimana seseorang memiliki kebiasaan perilaku yang baik. Karena perilaku yang baik atau biasa disebut dengan akhlak sangatlah memiliki kedudukan yang tinggi, sehingga Nabi Muhammad Saw menjadikannya sebagai tolak ukur sebuah keimanan.

Perlu diketahui bahwa seseorang yang sedang menuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmunya dan tidak akan mendapatkan sebuah kemanfaatan dari ilmu tersebut, kecuali dengan taat atau menakzamkan ilmu dan para ahlinya, dan juga memuliakan dan menghormati kepada setiap gurunya. Peserta didik selain diharapkan dapat memahami dan menguasai materi adalah memiliki perilaku yang baik kepada, orang tua, guru, sesama teman, dan orang di sekitarnya.

Hamka menafsirkan surat AL-Mujadalah ayat 11, yaitu Hamka menerangkan bahwasanya Allah akan mengangkat derajat yang tinggi seseorang dibandingkan dengan hamba yang lain dengan sebab seseorang itu memiliki kualitas yang baik dari iman dan ilmunya, biasanya dapat dilihat dari orang lain bahwa orang yang beriman dan berilmu itu memiliki raut wajah yang bercahaya sehingga ia disegani meskipun ia tidak memiliki pangkat pada dirinya. Karena sesungguhnya cahaya orang yang beriman itu akan masuk kedalam jiwanya dan cahaya orang yang berilmu akan masuk kedalam pandangannya.

Maka dapat dikatikan dengan orang yang berilmu (guru), dengan bekal ini (iman dan ilmu) orang itu dapat dianggap bahwa ia layak oleh masyarakat untuk menjadi guru dan masyarakat juga meyakini akan proses pentransferan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di kelas berjalan dengan baik, karena orang tua dan masyarakat akan menggantungkan harapannya kepada guru untuk bisa membuat anaknya menjadi pribadi yang sholeh dan hebat dengan ilmu didalam dirinya serta berharap untuk menjadi penerus agama dan negara.

Guru Profesional

Dalam pandangan Buya Hamka, guru profesional adalah guru yang berhasil di dalam pekerjaannya dan mendidik muridnya mencapai kemajuan, ialah yang memperluas suatu ilmu dari sebuah pengalaman internal ataupun eksternal sekolah guru dan dari bacaan. Bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar yang sangat baik, memiliki akhlak yang baik, memiliki wawasan yang sangat luas, mampu mengikuti alur perkembangan zaman dan teknologi guna untuk membangun perkembangan pendidikan modern, dapat menciptakan hubungan yang baik antar wali murid atau sesama guru.

Penyesuaian zaman dan keadaan membuat guru tentu dituntut untuk beradaptasi dengan apa yang terjadi pada zaman dan keadaan itu, karena pasti memiliki perubahan-perubahan yang terjadi, selain itu berfungsi agar mudah untuk diterima oleh muridnya didalam menyampaikan ilmu, seperti contoh guru hendaknya dapat menguasai dalam penggunaan alat-alat elektronik yang sudah biasa digunakan dalam kehidupan setiap manusia di zaman ini, termasuk dalam menunaikan pekerjaannya yaitu mengajar dan mendidik.

Guru profesional hendaklah menjadi petunjuk bagi muridnya, pembuka kunci akalnya dan memperluas lapangan usaha. Selain itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi muridnya, guru sebagai acuan muridnya apa yang dikatakan atau diperagai oleh guru akan ditiru oleh muridnya. Seorang murid akan merespon yang ia dapatkan selama di kelas ataupun lingkungan sekolah. Bergaul dengan murid-murid itu harus dengan sikap lemah lembut, tetapi tidak tersudut, tegas tetapi penyayang, tetap merdeka dan bebas, terus terang dan tidak sembunyi-sembunyi. Seorang guru profesional mampu menempati posisinya dengan baik ketika berhadapan dengan murid, dimanakala ia harus menjadi sahabat ataupun orang tuanya.

Tugas seorang guru untuk membiarkan dan mendukung peserta didik untuk tumbuh sesuai kemampuan dan bakatnya. Karena kemampuan yang dimiliki setiap murid tidaklah sama dan masa depan dan jalan hidup setiap manusia berbeda, namun pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan kemampuan minat dan bakat, bukan membenamkannya.

Terkait dengan hal diatas Hamka mengutip tulisan Tuan Syafei Kayutanam yang berbunyi:

“Anak-anak yang kita didik diajar merdeka dan bebas dalam meneggrjakan apa yang disukainya. Dalam kelas dia tidak merasa terikat dan tidak terpaksa. Tetapi bukan berarti dia boleh leluasa berbuat seenaknya didalam kelas. Sebab yang demikian berarti dia telah mengganggu kemerdekaan murid lain”.

Karena kemampuan peserta didik berbeda-beda, maka guru tidak dianjurkan untuk menyamakan dengan peserta didik yang lain, mendukung sepenuhnya atas kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik agar dapat berkembang.

Pendidik harus menjadi tokoh yang baik bagi murid-muridnya, ucapan perbuatannya adalah cerminan bagi mereka. Demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Sebelum mengajar, hendaknya seorang guru melihat dan memperhatikan keadaan dirinya, berusaha menyesuaikan setiap langkah dan perbuatannya sesuai dengan insan yang beradab. Dan ketika mengajar guru harus memperhatikan martabatnya dengan akhlak yang baik, berpenampilan menarik, berpakaian rapih, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela. Dengan begitu seorang guru akan menjadi panutan yang dapat mengarahkan murid-muridnya kepada jalan yang benar.

SIMPULAN

Hamka merupakan penggiat pendidikan yang hebat dan tangguh sekaligus pendidik yang tulus. Hamka telah memberikan arahan-arahan (taujih) yang sangat bernilai dan berharga tentang guru profesional, adab belajar mengajar, baik untuk peserta didik ataupun pendidik. Pemikiran Hamka mengenai pendidikan, khususnya mengenai guru, guru profesional, dan adab dalam belajar mengajar yang menjadi pembahasan dalam makalah ini.

Guru dalam sudut pandang Buya Hamka memiliki fungsi sebagai Lembaga yang berusaha dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik secara maksimal, sesuai dengan perkembangannya, baik secara jasmani maupun rohani (spiritual). Pendidik yang berhasil ialah yang mampu mencapai terhadap suatu tujuan pembelajarannya dan itulah salah satu bentuk guru profesional, dapat mengikuti apa yang berhak dijalankan dalam dunia pendidikan. Dalam belajar mengajar suatu adab harus dimiliki pendidik dan peserta didik, untuk mendapat suatu ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Suryana, Pupuh Faturrahman. 2012. Guru Profesional. Bandung: PT Refika Aditama.
 Al Rasyidin, Nizar Samsul. 2005. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Ciputat Press.
 Amini, Aisyah. 2021. Adab Peserta Didik Kepada Guru (Studi Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Hamka). Jakarta: Respository Universitas Muhammadiyah
 Az-Zarnuji, Imam. 2019. ta'limul Muta'alim, Solo: Aqwam.

- Hamka. 2001. lembaga hidup. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Hamka, tafsir al Azhar jilid V.
- Hamidah Laela H, Sawaluddin Nuraini. 2019. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. Jurnal Ilmiah Kependidikan UIN Antasari.
- Nurhasanah Fiqri, Syathori Ahmad, Ibnudin. 2023. Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka dan Relevansinya. Journal Islamic Pedagogia.
- Otsman Sheikh, B.A. (Hons). 2007. Kamus Dewan Edisi Keempat. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Shafrianto Abdillah, Pratama Yudi. 2021. pendidikan akhlak dalam perpektif Buya Hamka. Jurnal Tarbiyah Islamiyah.
- Yusuf Muhammad, Siregar Balo. 2015. Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan.